

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar menerima pengaruh adanya peningkatan taraf hidup. Fungsi utama jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu.

Perubahan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin besar dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang, salah satunya adalah perkembangan teknologi transportasi yang merupakan faktor integral dari kehidupan masyarakat dalam mendukung kelangsungan hidupnya di zaman modern sekarang ini. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, akan berpengaruh pada permintaan mengkonsumsi kendaraan transportasi, dari hasil penelitian di Inggris menunjukkan peningkatan yang cepat dalam hal kepemilikan kendaraan (330.000 kendaraan di tahun 1919 menjadi 2.270.000 kendaraan pada tahun 1930) juga akan membawa peningkatan pada korban-korban kecelakaan (dari 50.000 korban pada tahun 1919 menjadi 185.000 pada tahun 1930) (Hobbs, 1979).

Di Propinsi Yogyakarta yang merupakan kota pelajar, kota budaya dan juga salah satu kota tujuan wisata terbesar di Indonesia juga tidak luput dari masalah

tersebut, jumlah kendaraan yang melintas di jalan-jalan di Yogyakarta semakin banyak sehingga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya yang berdampak meningkatnya kasus-kasus kecelakaan lalu lintas.

Disamping itu, secara geografis Yogyakarta yang terletak di sebelah selatan propinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang potensial terhadap pergerakan arus lalu lintas di jalur selatan pulau jawa. Dalam upaya mengurangi kepadatan di jalur utara pulau jawa, Yogyakarta akan menjadi lokasi yang strategis untuk menampung peningkatan perjalanan yang berkembang sebagai dampak dari peningkatan pelayanan jalan-jalan trans Jawa bagian selatan. Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut, maka pergerakan lalu lintas jalan di propinsi D.I. Yogyakarta dari tahun ke tahun cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan. Arus lalu lintas akan terus mengalami peningkatan bukan hanya pergerakan di dalam propinsi DIY saja tetapi juga arus lalu lintas dari dan keluar propinsi DIY maupun yang hanya melintasi propinsi DIY.

Peningkatan jumlah kendaraan yang besar tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai menyebabkan jalan raya menjadi padat dan tingkat pelayanan jalan menjadi menurun, hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya resiko kecelakaan.

Survey membuktikan, daftar urutan penyebab kematian terbesar di Indonesia ternyata kecelakaan lalulintas merupakan salah satu faktor penyebab kematian yang terbesar. Dalam kurun waktu dua belas tahun (1980-1992) di Indonesia telah terjadi 466.441 kecelakaan lalulintas dengan akibat 129.583 orang meninggal, 237.024 orang luka berat dan 329.756 orang luka ringan (Dewanti, 1996).

Salah satu ruas jalan Propinsi DIY yang termasuk daerah rawan kecelakaan adalah ruas jalan Yogyakarta-Magelang. Jalan ini termasuk jalan propinsi serta merupakan jalan arteri atau penghubung antar kota dan propinsi. Tingkat perilaku manusia sebagai pengendara kendaraan bermotor di sepanjang jalan tersebut saat ini sudah sangat buruk dengan banyaknya kecelakaan yang sering terjadi di jalur tersebut. Menurut data dari Polres Sleman yang diambil pada tahun 2000, jumlah kecelakaan yang terjadi pada 2 tahun terakhir ini (1998-2000) diruas jalan Yogyakarta - Magelang berjumlah 151 kecelakaan. Hal ini menandakan tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi, maka untuk menurunkan tingkat kecelakaan dan menjamin keselamatan, keamanan dan kelancaran pergerakan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain diperlukan fasilitas keselamatan lalu lintas yang memadai. Studi tentang Daerah Rawan Kecelakaan sangat berguna dalam merumuskan cara-cara pencegahan kecelakaan (*accident prevention*) maupun pengurangan kecelakaan (*accident reduction*) dan melakukan evaluasi terhadap peningkatan keselamatan lalu lintas yang telah dilaksanakan. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan studi dan kajian dengan judul :

“ Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Yogyakarta-Magelang ”

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di jalan raya, hal ini telah menimbulkan banyak masalah baru yang bersifat sosial, salah satunya adalah kecelakaan yang dapat menyebabkan kematian, luka berat, luka ringan, dan kerugian material yang tidak sedikit. Meningkatnya hambatan samping yang terjadi

di jalan baik dalam kota maupun luar kota serta peningkatan jumlah kendaraan yang cukup signifikan tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai sehingga jalan menjadi padat dan tingkat pelayanan menjadi berkurang, maka secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas.

Upaya penanggulangan kecelakaan perlu dilakukan dengan tujuan agar peluang terjadinya dapat dikurangi dengan cara tindakan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada daerah-daerah yang rawan kecelakaan serta titik / lokasi-lokasi yang berbahaya. Dengan demikian masalah yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimanamenentukan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) pada ruas jalan Yogyakarta-Magelang, dengan cara mengevaluasi kondisi kecelakaan, jenis-jenis kecelakaan, dan faktor-faktor penyebabnya serta analisis Black Spot”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan angka kecelakaan di ruas jalan yang diteliti dengan menghitung angka kecelakaan per mil, angka keterlibatan kecelakaan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-mile perjalanan, angka kecelakaan untuk spot, angka kecelakaan pada bagian jalan raya.
2. Mengidentifikasi Jenis-jenis kecelakaan lalu lintas di ruas yang di teliti.
3. Menentukan lokasi daerah rawan kecelakaan dengan analisis *black spot*.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.
5. Memberikan masukan untuk menurunkan tingkat kecelakaan yang terjadi.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu yang diberikan, maka tugas akhir ini dibatasi hanya pada permasalahan sebagai berikut ini :

1. Data kecelakaan yang dianalisis adalah data tahun 1996 – 2002.
2. Ruas jalan yang di teliti adalah ruas jalan Yogyakarta – Magelang sepanjang 15 Km yang dimulai dari Km 4,5 hingga Km 19,5 terdiri atas 2 ruas jalan yaitu : ruas jalan Yogyakarta-Sleman sepanjang 7,5 Km, dan ruas jalan Sleman-Tempel sepanjang 7,5 Km
3. Analisis daerah rawan kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan metode analisis *black spot* dengan menghitung angka kecelakaan per mil, angka keterlibatan kecelakaan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-mile perjalanan, angka kecelakaan untuk spot, angka kecelakaan pada bagian jalan raya.
4. Analisis penyebab kecelakaan tidak meninjau layak atau tidaknya kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan.
5. Faktor manusia yang terlibat ditinjau dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat mengetahui daerah rawan kecelakaan serta memberikan alternatif pemecahan dalam menurunkan tingkat kecelakaan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan para pengguna jalan dalam berlalulintas.